

## **Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

**Dian Santika\*, Cahyani Nuswandari**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank, Jl. Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang, Indonesia

\*correspondence e-mail: [diansantikaa@gmail.com](mailto:diansantikaa@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research is to examine and analyze the effect of profitability (ROA), institutional ownership (own), firm size (size), and auditor's reputation (kap) on the timeliness of financial reporting at manufacture firms listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2017-2019. In this research, the sampling technique use purposive sampling. Sample of this research is 494 data from 519 manufacture firms sector listed and sent the report on finance in BEI period 2017-2019. Technique of analysis for examining is logistic regression. The result of this reseach is the profitability and firm size positive affect on the timeliness of financial reporting, while institutional ownership and auditor's reputation are not significant on the timeliness of financial reporting.*

**Keywords :** *Auditor's Reputartion (KAP); Firm Size; Institutional Ownership; Profitability; Timeliness*

### **Pendahuluan**

Perkembangan pasar modal yang semakin pesat, tentu akan membuat persaingan dunia bisnis dalam sektor industri akan semakin kompetitif dalam menyediakan maupun untuk memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Sagung, Dewa, dan Putu (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bagian yang sangat perlu diperhatikan dalam suatu perusahaan untuk menggambarkan kondisi perusahaan dan memberikan informasi penting dalam bisnis. Menurut PSAK 1 (2014) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah bagian penting yang penyajiannya terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat, mengingat perkembangan pasar modal saat ini dari waktu ke waktu semakin meningkat dan tentunya di masa yang akan datang bisnis investasi akan menjadi lebih kompleks, dengan tingkat persaingan yang tentunya semakin ketat. Salah satu karakteristik penting bagi laporan keuangan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Widati dan Septy, 2008).

Menurut Widati dan Septy (2008) ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan bahwa adanya informasi yang bermanfaat bagi kebutuhan para investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan saham yang dimiliki investor. Pasar modal di Indonesia memandang ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai suatu hal yang penting, sehingga keterlambatan dalam pelaporan keuangan oleh perusahaan yang terdaftar dalam BEI merupakan suatu pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi di pasar modal. Ketepatan waktu juga berperan dalam mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta mengurangi kebocoran dan rumor di pasar saham. Berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga tanggal 29 Juni 2018 terdapat sepuluh perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut (dua diantaranya adalah perusahaan manufaktur yaitu: PT. Merck Sharp Dohme Pharma dan PT Sunson Textile Manufacture Tbk), sehingga BEI terpaksa memberhentikan sementara (*suspend*) perdagangan saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian pelaporan keuangan audit per 31 Desember 2017 ([ipotnews.com](http://ipotnews.com)).

Pada tanggal 9 Mei 2019, masih ada perusahaan yang terlambat menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan sesuai aturan pasar modal. Sehingga BEI menyampaikan peringatan tertulis dan ada juga yang dikenakan sanksi denda sebesar Rp 50 juta atas keterlambatan penyampaian tersebut. Perusahaan yang anak usahanya terkena putusan pailit, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food termasuk dalam emiten perusahaan manufaktur yang belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 2018. Selain itu, ada empat perusahaan manufaktur lainnya yang juga terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2018, diantaranya yaitu: PT. Argo Pantes Tbk, PT. Eterindo Wahanatama Tbk, PT. Grand Kartech Tbk, dan PT. Nipress Tbk. Pada tahun 2020, tercatat hingga 29 Agustus 2020 terdapat 26 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2019 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan tersebut. Di antaranya terdapat lima perusahaan manufaktur yang tercatat dalam daftar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 2019 yaitu sebagai berikut: PT. Eterindo Wahanatama Tbk, PT. Grand Kartech Tbk, PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, PT. Nipress Tbk, dan PT. Siwani Makmur Tbk ([cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com)).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode waktu tertentu. Berdasarkan dengan teori sinyal, informasi yang disampaikan oleh perusahaan tentu menjadi sinyal bagi investor atau pengguna laporan keuangan dalam mempengaruhi keputusannya, sehingga mengurangi terjadinya asimetri informasi. Perusahaan yang melaporkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah, maka akan membawa reaksi negatif dari pasar turunnya penilaian atas kinerja perusahaan. Sedangkan pada perusahaan yang melaporkan labanya akan berdampak positif terhadap terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Widati dan Septy (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh terhadap pengumuman laporan keuangan tahunan. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made dan Made Gede (2014), Choiruddin (2015), serta Sagung, I Dewa, dan I Putu (2017) juga menunjukkan hal yang sama yaitu profitabilitas juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun dalam penelitian Kuswanto dan Manaf (2015), Budiyanto dan Aditya (2015), Nurmiati (2016), serta Dewayani, Al Amin dan Dewi (2017) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan.

Menurut Sagung, I Dewa, dan I Putu (2017) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang menjadi bagian dalam suatu institusi, perusahaan atau lembaga baik dalam bidang keuangan maupun non keuangan. Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi yang relevan dan tepat waktu. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan institusional maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan atau shareholder untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Dalam teori sinyal, upaya penyampaian informasi mengenai kinerja yang sudah dilakukan perusahaan dengan baik menjadi sinyal bagi keputusan investor untuk menanamkan maupun mempertahankan kepemilikan sahamnya pada perusahaan tersebut, karena informasi yang simetris selalu dibutuhkan investor sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan sehingga investor akan memperhatikan sinyal yang diberikan suatu perusahaan mengenai gambaran kondisi keuangan yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek dan kelangsungan usaha yang baik di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto dan Manaf (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan atau institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian Sagung, I Dewa dan I Putu (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan karena mempunyai hasil yang tidak signifikan.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Budiyanto dan Aditya, 2015). Perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analisis yang selalu mengharap informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali apa yang mereka harapkan. Perusahaan besar berada di bawah tekanan biasanya akan mengumumkan laporan keuangan tepat waktu untuk menghindari adanya asimetri informasi dan spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya. Hubungan ukuran perusahaan dengan teori sinyal yaitu ukuran perusahaan dapat memberikan informasi bagi para investor tentang tingkat keberhasilan perusahaan yang dapat dilihat melalui aset yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Widati dan Septy (2008), Ni Made dan Made Gede (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun penelitian Kuswanto dan Manaf (2015), Budiyanto dan Aditya (2015), Nurmiati (2016), serta Dewayani, Al Amin dan Dewi (2017) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Reputasi KAP menyangkut penilaian publik akan kinerja KAP di masa lalu yang membentuk sebuah reputasi. Berdasarkan teori sinyal yaitu sebuah reputasi tersebut otomatis menjadi sinyal bagi para investor dan pemakai laporan keuangan (baik itu reputasi positif atau negatif). Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berkualitas baik akan memberikan sinyal kepada pasar, dengan demikian pasar atau publik diharapkan mampu membedakan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan baik dan buruk. Perusahaan harus bisa memberikan sinyal yang efektif sehingga dapat ditangkap dan dipersepsikan dengan baik oleh pasar. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah penyampaian informasi dalam laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang mengumumkan pada publik, karena hal tersebut menyangkut kepercayaan publik pada suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made dan Made Gede (2014), Dwayani, Al Amin dan Dewi (2017) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Widiati dan Septy (2008), Kuswanto dan Manaf (2015), Budiyanto dan Aditya (2015) menyatakan reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya (*research gap*) diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan

keuangan perusahaan. Dengan menguji pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, maka hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H4: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## Metode

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

| No   | Kriteria  | 2017 | 2018 | 2019 |
|--|---|------|------|------|
| Populasi : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019 |   | 159  | 172  | 188  |
| 1.   | Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2017-2019                              | (1)  | (4)  | (4)  |
| 2.   | Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang diteliti pada penelitian ini | (5)  | (6)  | (5)  |
| Sampel   |   | 153  | 162  | 179  |
| Jumlah Sampel  |   |      |      | 494  |

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas, perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017-2019 diperoleh sebanyak 494 sampel yang telah memenuhi kriteria penelitian.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian adalah ketepatan waktu penyampain laporan keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *kepemilikan institusional*, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP.

### 1. Ketepatan Waktu

Menurut Nurmiati (2016) ketepatan waktu merupakan salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Ketepatan waktu ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan dua kategori yaitu kategori 1 untuk perusahaan yang memiliki ketepatan waktu (menyampaikan laporan pada akhir bulan ke 4 atau sebelum tanggal 30 April dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu (menyampaikan laporan keuangan lebih dari akhir bulan ke empat atau lebih dari tanggal 30 April). (OJK, 2016)

### 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri (Sagung, Dewa, dan Putu, 2017). Profitabilitas diukur dengan ROA, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3. Kepemilikan Institusional

Sagung, Dewa, dan Putu (2017) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang menjadi bagian dalam suatu institusi, perusahaan atau lembaga baik dalam bidang keuangan maupun non keuangan. Kepemilikan institusional diukur rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Ni Made dan Made Gede, 2014). Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Size = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

## 5. Reputasi KAP

Ni Made dan Made Gede (2014) menyatakan bahwa KAP besar dengan reputasi baik biasanya juga memiliki tenaga spesialis atau auditor yang andal dan terampil yang khusus menangani kewajiban perusahaan publik dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai regulasi Bapepam, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas keluaran laporan keuangan auditan. Perusahaan yang menggunakan KAP Big 4 cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Parameter ukurnya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan KAP Big 4 (*Big Four Worldwide Accounting Firm*). KAP Big 4 diartikan memiliki kualitas yang besar dibanding dengan KAP non big 4. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran *dummy* yaitu untuk menentukan KAP Big 4 dengan nilai 1, kemudian KAP non big 4 dengan nilai 0.

## Hasil

**Tabel 2.**  
**Analisis Statistik Deskriptif (Non Dummy)**

|                |         | Profitabilitas (ROA) | Kepemilikan Institusional (KI) | Ukuran Perusahaan (SIZE) |
|----------------|---------|----------------------|--------------------------------|--------------------------|
| N              | Valid   | 494                  | 494                            | 494                      |
|                | Missing | 0                    | 0                              | 0                        |
| Mean           |         | .03782               | .67524                         | 21.53918                 |
| Std. Deviation |         | .124678              | .227017                        | 1.613778                 |
| Minimum        |         | -1.369               | .001                           | 15.437                   |
| Maximum        |         | .921                 | 1.000                          | 26.587                   |

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 2 menyatakan bahwa data variabel *non dummy* yang diolah ada 494 data. Pada variabel penelitian dalam analisis statistik deskriptif tersebut menjelaskan hasil sebagai berikut:

1. Hasil pengujian berdasarkan analisis statistik deskriptif pada variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa nilai terendahnya yaitu -1,369 dan tertinggi adalah 0,921 dengan rata-rata (*mean*) 0,03782 dan besarnya nilai simpangan baku (*standar deviation*) = 0,124678. Nilai terendah (*minimum*) pada variabel profitabilitas (ROA) yaitu dijumpai pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) pada tahun 2019, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) pada ROA yaitu pada perusahaan Merck Tbk (MERK) pada tahun 2018.
2. Hasil pengujian berdasarkan analisis statistik deskriptif pada variabel kepemilikan institusional (KI) menunjukkan bahwa nilai terendahnya yaitu 0,001 dan tertinggi adalah 1,000 dengan rata-rata (*mean*) 0,67524 dan besarnya simpangan baku (*standar deviation*) = 0,227017. Nilai terendah (*minimum*) pada variabel kepemilikan institusional (KI) yaitu dijumpai pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2017 dan 2018, sedangkan nilai tertinggi pada kepemilikan institusional (KI) yaitu perusahaan Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) dan Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) pada tahun 2018.
3. Hasil pengujian berdasarkan analisis deskriptif pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan bahwa nilai terendahnya yaitu 15,437 dan tertinggi adalah 26,587 dengan rata-rata (*mean*) 21,53918 dan besarnya simpangan baku (*standar deviation*) = 1,613778. Nilai terendah (*minimum*) pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) yaitu dijumpai pada perusahaan Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) pada tahun 2017, sedangkan nilai tertinggi pada SIZE yaitu pada perusahaan Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2019.

**Tabel 3.**  
**Analisis Statistik Deskriptif (Dummy)**

|                    |         | KAP           |           | Ketetapan Waktu (KW)           |                          |
|--------------------|---------|---------------|-----------|--------------------------------|--------------------------|
|                    |         | KAP Non Big 4 | KAP Big 4 | Tidak Memiliki Ketepatan Waktu | Memiliki Ketetapan Waktu |
| N                  | Valid   | 494           | 494       | 494                            | 494                      |
|                    | Missing | 0             | 0         | 0                              | 0                        |
| Frequency          |         | 320           | 174       | 125                            | 369                      |
| Percent            |         | 64.8          | 35.2      | 25.3                           | 74.7                     |
| Valid Percent      |         | 64.8          | 35.2      | 25.3                           | 74.7                     |
| Cumulative Percent |         | 64.8          | 100.0     | 25.3                           | 100.0                    |

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa data variabel *dummy* yang diolah ada 494 data. Pada variabel penelitian dalam analisis statistik deskriptif tersebut menjelaskan hasil sebagai berikut:

1. Hasil pengujian berdasarkan analisis deskriptif pada variabel reputasi KAP (KAP) menunjukkan bahwa terdapat 320 (64,8%) perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP Non Big 4, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big 4 yaitu ada 174 (35,2%) perusahaan selama periode 2017 – 2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Hasil pengujian berdasarkan analisis deskriptif pada variabel dependen ketepatan waktu menunjukkan bahwa terdapat 125 (25,3%) perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, sedangkan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu yaitu ada 369 (74,7%) perusahaan selama periode 2017 – 2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara, atau kesimpulan sementara atau dugaan yang bersifat logis mengenai suatu populasi. Hipotesis ini berasal dari kata “*hypo*” yang artinya lemah, dan “*thesis*” yang artinya teori atau pendapat. Sehingga hipotesis ini bisa disebut juga sebagai pendapat atau dugaan yang masih lemah dan harus diputuskan menerima atau menolak hipotesa tersebut dengan uji hipotesis. Hipotesis ini dapat berguna untuk menuntun atau mengarahkan penelitian selanjutnya. Sedangkan dalam ilmu statistik, hipotesis merupakan pernyataan parameter populasi yang menggambarkan variabel dalam populasi, dihitung menggunakan statistik sampel. Pada pengujian hipotesis jika menggunakan  $\alpha = 5\%$ , maka artinya peneliti memiliki keyakinan bahwa 100% sampel, probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah sebesar 5%. Maka, berdasarkan hal tersebut pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). (Ghozali, 2018)

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi dan Hipotesis**

|            | B      | Std. Error | Wald  | df | sig  | Exp(B) |
|------------|--------|------------|-------|----|------|--------|
| (Constant) | -3.969 | 1.649      | 5.796 | 1  | .016 | .019   |
| ROA        | 2.885  | 1.163      | 6.159 | 1  | .013 | 17.909 |
| KI         | .240   | .461       | .271  | 1  | .602 | 1.272  |
| SIZE       | .225   | .078       | 8.314 | 1  | .004 | 1.252  |
| KAP        | -.008  | .257       | .001  | 1  | .974 | .992   |

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2021

$$\text{Ln}(\text{TL}/1\text{-TL}) = -3,969 + 2,885 \text{ ROA} + 0,240 \text{ KI} + 0,225 \text{ SIZE} - 0,008 \text{ KAP} + e$$

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dari uji koefisien regresi yang sudah dijelaskan, maka uji hipotesis untuk variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai signifikansi tabel 4. Berikut hasil uji hipotesis dan pembahasan:

#### 1. Pengujian Hipotesis 1

Tabel 4 menunjukkan variabel profitabilitas (X1) dengan nilai koefisien positif sebesar 2,885 dan nilai signifikansi sebesar 0,013, dimana angka tersebut menunjukkan lebih kecil dari alpha penelitian ( $0,013 < 0,05$ ), artinya H1 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2019. Dalam penelitian ini menunjukkan temuan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan semakin cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena hal tersebut merupakan *good news* bagi para investor. Perusahaan yang memiliki *profit* atau keuntungan (laba) akan terdorong untuk segera menyampaikan laporan keuangan perusahaannya tepat waktu kepada investor. Dengan begitu, maka hal tersebut dapat digunakan sebagai acuan para investor untuk berinvestasi karena melihat bahwa perusahaan mengalami laba dan juga tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dalam teori sinyal, informasi laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan menjadi suatu sinyal bagi investor atau pengguna laporan keuangan untuk mempengaruhi keputusannya, sehingga mengurangi terjadinya asimetri informasi. Hasil ini terdapat kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan Widati dan Septy (2008), beserta Sagung, I Dewa, dan I Putu (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### 2. Pengujian Hipotesis 2

Tabel 4 menunjukkan variabel kepemilikan institusional (X2) dengan nilai koefisien positif sebesar 0,240 dan nilai signifikansi sebesar 0,602, dimana angka tersebut menunjukkan lebih besar dari alpha penelitian ( $0,602 > 0,05$ ), artinya H2 ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2019. Dalam penelitian ini menunjukkan temuan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional ternyata tidak ada pengaruhnya bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu atau tidak. Para investor sangat berhati-hati dan memiliki banyak pertimbangan dalam berinvestasi kepada pemilik usaha, ketika ingin menanamkan modal biasanya investor tidak hanya memperhatikan apakah perusahaan tersebut tepat waktu atau tidak dalam pelaporan keuangannya. Namun yang menjadi sorotan utama dan perhatian para investor adalah pertumbuhan kinerja perusahaan tersebut yang menghasilkan keuntungan (laba), sehingga juga akan memberikan keuntungan bagi investor. Terdapat kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan Sagung, I Dewa, dan I Putu (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu maupun tidak tepat waktu tidak menunjukkan adanya perbedaan reaksi pasar, sehingga hal ini memberikan bukti yang mendukung bahwa informasi yang disampaikan tersebut tidak relevan bagi para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

### 3. Pengujian Hipotesis 3

Tabel 4 menunjukkan variabel ukuran perusahaan (X3) dengan nilai koefisien positif sebesar 0,225 dan nilai signifikansi sebesar 0,004, dimana angka tersebut menunjukkan lebih kecil dari alpha penelitian ( $0,004 < 0,05$ ), artinya H3 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2019. Dalam penelitian ini menunjukkan temuan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, misalnya dilihat dari total nilai aset, total penjualan, tenaga kerja dalam jumlah yang besar maka perusahaan akan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan aset yang besar dan tenaga kerja yang cukup memadai dapat mendukung perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dalam teori sinyal, ukuran perusahaan dapat memberikan informasi bagi para investor tentang tingkat keberhasilan perusahaan yang dapat dilihat melalui aset yang dimiliki. Terdapat kesesuaian dengan penelitian Widati dan Septy (2008), beserta Ni Made dan Made Gede (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### 4. Pengujian Hipotesis 4

Tabel 4 menunjukkan variabel reputasi KAP (X4) dengan nilai koefisien negatif sebesar -0,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,974, dimana angka tersebut menunjukkan lebih besar dari alpha penelitian ( $0,974 > 0,05$ ), artinya H4 ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2019. Dalam penelitian ini menunjukkan temuan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Terdapat kesesuaian dengan hasil penelitian Widati dan Septy (2008), Kuswanto dan Manaf (2015), beserta Budiyo dan Aditya (2015) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak ditentukan oleh baik atau tidaknya reputasi yang dimiliki auditor dalam memberikan kualitas auditnya. Kualitas audit hanya mempengaruhi proses audit saja, sedangkan proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan tetap berada pada keputusan manajemen perusahaan.

## Simpulan

Dalam penelitian ini telah menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan analisis sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## Daftar Pustaka

- Budiyo, S., & Aditya, E. M. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 10(1).
- Choiruddin. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 41-56.

- Dewayani, M. A., Amin, M. A., & Dewi, V. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016 ). *University Research Colloquium*.
- Dwiyani, S. A., Badera, I. D., & Sudana, I. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *PSAK 1 (Revisi 2014) : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kuswanto, H., & Manaf, S. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 22(38).
- Nurmiati. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Nurmiati Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13(2), 1-17.
- Oktarini, N. M., & Wirakusuma, M. G. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3).
- Widati, L. W., & Septy, F. (2008). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Fokus Ekonomi*, 7(3), 173-187.